

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan masih dianggap sebagai penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan saat ini. Tujuan pendidikan sendiri yaitu merubah pola pikir dan mengembangkan ketrampilan anak serta menguatkan karakter. Seorang peserta didik dalam pendidikan agama Islam dibimbing dengan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya karakter utama peserta didik menurut ukuran Islam. Pendidikan dapat merubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan baik, dengan pola pemahaman pembiasaan pendisiplinan pengerjaan ibadah sejak dini. Menanamkan kedisiplinan ibadah, maka akan memunculkan karakter atau akhlak yang baik pula. Penanaman kedisiplinan ibadah dimulai dengan melakukan ibadah berupa shalat, dimulai dengan shalat wajib 5 waktu, hingga shalat sunnah seperti shalat dhuha. Pendidikan dapat merubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan yang baik. Kedisiplinan dalam beribadah perlu di tanamkan sejak dini, yang dimulai dari sholat wajib lima waktu sehingga menumbuhkan kesadaran diri untuk shalat sunnah, terutamanya shalat dhuha.

Salah satu problematika yang kini sering dihadapi oleh remaja, yaitu sulitnya mendisiplinkan diri untuk beribadah. Waktu yang kurang menjadi

penyebabnya, dengan disiplin ibadah maka waktu mereka untuk bermain

akan berkurang. Mereka berpikir bahwa masa muda mereka kurang menarik dan waktu mereka tersisa. Jika mereka menggunakan waktunya untuk mendisiplinkan ibadah, padahal sebenarnya yang terjadi adalah mereka kurang memiliki waktu bahkan tidak bisa mengatur waktu untuk mendisiplinkan beribadah. Waktu yang mereka miliki terlalu banyak mereka gunakan untuk bersenang-senang atau hanya memikirkan waktu untuk kehidupan dunia saja tanpa memikirkan kehidupan akhiratnya kelak.

Ibadah merupakan segala puncak kepatuhan. Ibadah sebagai media komunikasi langsung dan integral antara makhluk dan Tuhanya. Ibadah bagi seorang muslim berfungsi sebagai peringatan bagi dirinya ketika lalai, menumbuhkan naluri giat atau kedisiplinan, melakukan kebaikan, menambahnya, mengangkat derajat, menjauhkan diri dari syahwat, dan hawa nafsu karena didasari seorang hamba mengingat Allah dalam setiap yang dikerjakannya.¹

Shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari jarang, bahkan sering mereka tinggalkan karena beberapa alasan yang tidak masuk akal. Mereka seperti menganggap shalat sebagai beban bagi mereka dan juga mengganggu waktu bermain mereka. Diantara mereka banyak yang mengerjakan shalat hanya sekali dalam sehari atau bahkan lebih parahnya sekali dalam seminggu yang ketika melaksanakan shalat jum'at, begitu juga dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang sering sekali mereka abaikan.

¹ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Cet ke-1, hlm.26

Mereka tidak begitu peduli dengan kegiatan membaca Al- Qur'an, padahal hal tersebut sangatlah penting sebagai pedoman hidup mereka. Seorang yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an maka hidupnya tidak akan tersesat.

Shalat lima waktu saja tidak mereka kerjakan, bagaimana mereka bisa mengerjakan shalat sunnah, yakni shalat dhuha?, semua hal bisa dilakukan apabila ada pembiasaan sejak dini atau remaja, yang dapat dipungkiri diawali atau melalui strategi ketika di sekolah, pembiasaan itu bisa dilakukan melalui pembiasaan ibadah lainnya, sehingga pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha akan mengikutinya. Generasi muda yang disiplin beribadah, pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajiban sebagai *abd'* (hamba). Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah.²

Sekolah sangat berarti bagi para siswa, karena sekolah menyelenggarakan proses transfer ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum ataupun pengetahuan tentang agama yang pada akhirnya dapat merujuk pada sebuah ibadah. Tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan hal ini, yaitu tidak hanya mencerdaskan anak didik saja, namun juga membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Setiap lembaga

² Arvian Indarmawan, dkk, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah*, Jurnal Tarbawy, No.1, Vol.1, 2014, hlm.14

sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai aktifitas, salah satunya yaitu menerapkan kedisiplinan beribadah. Ibadah disini memiliki makna luas tidak hanya shalat saja. Ibadah disini yaitu mencakup segala hal yang baik yang berupa perkataan, perbuatan yang dilakukan dengan niat dan dia Ridhoi oleh Allah SWT untuk mengharapkan pahala di akhirat kelak. Kedisiplinan beribadah yang diterapkan, diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan berkualitas. Anak didik dibiasakan dalam beribadah merupakan salah satu benteng dalam menyelamatkan moral mereka dari perilaku buruk yang melanda masyarakat disaat sekarang ini, seperti pengaruh produk pornografi yang terus mengintai generasi muda, tawuran remaja yang meresahkan masyarakat, narkoba, dan lain sebagainya.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegahnya, salah satunya dengan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini seperti yang akan dilakukan di bulan januari di kabupaten Blitar dan 10 daerah lainnya yakni pada tanggal 11-25 januari 2021 dengan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Keputusan ini diperkuat dengan edaran Bupati Blitar dengan No. 331/05/409.06.2021, dengan adanya pemberlakuan tersebut seluruh kegiatan mempunyai pembatasan pada setiap kegiatannya salah satunya pendidikan atau pembelajaran yang memungkinkan untuk dijalankan

dengan menggunakan pembelajaran online.³ Banyak penanggulangan untuk menanggulangi penyebaran virus corona dari awal virus corona menyebar di Indonesia sampai saat ini. Salah satunya yang saya sebutkan diatas. Pembelajaran online menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan ketika covid'19 ini, tapi yang membedakan dalam setiap pembelajaran online yakni: Bagaimana model pembelajaran yang dipakai guru ?, Apa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran online?, Apa strategi yang digunakan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?.

MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar merupakan madrasah aliyah yang menerapkan penanaman kedisiplinan ibadah shalat dhuha dalam kegiatan sebelum pembelajaran berlangsung, bahkan ketika kondisi wabah covid'19 yang memungkinkan pembelajaran online. Guru wali kelas tetap mengingatkan peserta didik untuk sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung dengan menilai dari kejujuran peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat dhuha yang dipantau secara online. Kegiatan pembelajaran secara online yang memungkinkan pemantauan secara online dengan selalu memberi pengingat melalui media pembelajaran online berupa whatsapp setiap sebelum pembelajaran dimulai oleh wali kelas. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana wali kelas menkoordinir, menanamkan kedisiplinan, dan mengetahui murid melakukan kegiatan sholat dhuha atau tidak selain

³ Instagram grub info seputar Blitar diakses pada tanggal 10 januari 2021

hanya mengingatkan sebelum pembelajaran berlangsung.⁴

Peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas X karena pada tingkat jenjang ini siswa memasuki jenjang tingkat awal untuk memasuki jenjang madrasah aliyah. Peneliti ingin meneliti sikap yang dilakukan siswa kelas X dengan adanya pembelajaran online dengan pemberlakuan shalat dhuha online, mengetahui implementasi ibadah shalat dhuha yang dilaksanakan siswa kelas X sesuai yang diingatkan oleh wali kelas pada setiap pembelajaran akan dimulai, dan implementasi wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Implementasi kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha pada Pembelajaran Online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada konteks penelitian, masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Fokus penelitian terdiri dari 3 bagian, yakni:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha

⁴ Observasi grup whatsapp siswa kelas x pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 07.00

pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Bagaimana hambatan dan solusi implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
3. Mendeskripsikan hambatan dan solusi implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa di jenjang madrasah atau sekolah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya membentuk kedisiplinan ibadah shalat dhuha di sekolah dan madrasah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

- a. Masyarakat sekolah, khususnya Kepala sekolah untuk membentuk kedisiplinan beribadah shalat dhuha siswa melalui kegiatan yang diadakan di sekolah.
- b. Guru dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk pembentukan kedisiplinan beribadah siswa agar lebih meningkat, khususnya wali kelas.
- c. Bagi siswa, akan tumbuh kesadaran bahwa dengan melakukan kedisiplinan ibadah sholat dhuha maka secara tidak langsung akan merubah karakteristik siswa menjadi disiplin dalam hal apapun, baik dalam perihal ibadah shalat wajib, sholat sunnah, maupun tindakan siswa.
- d. Madrasah yang lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif tentang kedisiplinan dalam beribadah shalat dhuha, sebagaimana yang telah dipraktekkan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
- e. Wali siswa, yang memantau langsung siswa ketika di rumah.
- f. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini

sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, serta menghindari salah tafsir agar permasalahan lebih fokus, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

a. Pengertian Implementasi

Dikutip dari *Marriam Webster Dictionary* implementasi merupakan terjemahan dari kata “implementation” berasal dari kata kerja “*to impement*” yang berasal dari bahasa latin “*implementatum*” dari asal kata “*impere*” yang dimaksudkan “*to fill up*” yang artinya mengisi penuh atau melengkapi, sedangkan “*plere*” yang maksudnya “*to fill*” yang artinya mengisi.

Kata “to implement” dimaksudkan sebagai “1). *To carry into effect, to fulfill, accomplish*, 2). *To practical effect to*, 3). *To provide or equip with implement*”. Pertama, *to implement* dimaksudkan membawa suatu hasil (akibat), melengkapi dan menyelesaikan. Kedua, *to implement* dimaksudkan menyelesaikan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Ketiga, *to implement* dimaksudkan melaksanakan

dengan alat.⁵

Menurut Grindle “implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.⁶ Implementasi menurut kamus KBBI adalah pelaksanaan; penerapan.⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan yang dapat mengisi, melengkapi, dan menyelesaikan suatu sarana (alat) untuk menghasilkan suatu hasil yang bersifat praktis dan efektif terhadap suatu hal.

b. Pengertian Kedisiplinan

Menurut pendapat N.A. Ametembun dikutip dari karya H. Darmadi buku “pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa“, disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa inggris *disciplen* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran, dan mengajarkan ajaran tersebut. Disiplin berasal dari kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran hukuman atau etika, norma, tata cara bertingkah laku.⁸

⁵ Merriam Webster, *Merriam Webster's Dictionary of synonym*, (United State of Amerika : Springfield Massachusets, 1984, hlm.423

⁶ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* Cetakan 1, (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.47

⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm.529

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017), hlm.319

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan yang diajarkan untuk seorang yang menerima pengajaran dari pengajaran tersebut, dengan pemberian reward (hadiah) atau hukuman pada setiap tindakan yang dilakukan oleh yang menjalankan pengajaran tersebut.

c. Pengertian Ibadah Shalat Dhuha

Menurut Kamus Al-Muhith, *al-abdiyah*, *al- 'ubudiyah*, dan *alibadah* artinya taat. Mukhtar Ash-Shihhah memaknai dasar dari *al- 'Ubudiyah* adalah ketundukan dan kepasrahan, *at-ta'bid* memiliki arti kepasrahan. Dikatakan *thariq* (jalan) *mu'abbad* dan dikatakan unta *mu'abbad* artinya yang sudah disiapkan. Semua makna ini sesuai dengan *isytiqaqnya* atau persamaan bentuk kata. Allah SWT berfirman: “masuklah dalam ibadah-Ku” (Q.S Al-Fajr (89): 29, mengandung makna: “dalam kelompok-Ku, Allah menambahkan satu makna baru, yaitu loyalitas”. *Ubudiyah* artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah lebih dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki keutamaan, yaitu Allah.

Secara etimologis dari kata *'a-ba'da*, Al-Mududi berpendapat bahwa makna utama ibadah adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seseorang dan kekuasaannya, lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaannya, serta meninggalkan semua

perlawanan dan pembangkangan, lalu ia tunduk secara total. Inilah makna hakiki yang terkandung dalam kata ibadah, *ta'abbud*, dan *'Ubudiyah*. Ketika orang Arab mendengar kata hamba atau ibadah, maka yang pertama kali terbetik dalam pikiran mereka adalah gambaran tentang sebuah penghambaan seorang budak kepada tuannya.⁹

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira kira pukul 7 pagi) hingga matahari belum tegak atau belum memasuki waktu shalat dzuhur. Shalat dhuha dikerjakan dengan 2,4,8, atau 12 raka'at, dan dilakukan dengan satuan 2 raka'at satu salam.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat dhuha adalah suatu kepasrahan atau ketundukan yang dilakukan seorang hamba dengan melakukan shalat dhuha. Shalat dhuha yang dikerjakan dari mulai matahari terbit sampai sebelum memasuki waktu dzuhur.

d. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan menggunakan internet dan teknologi. Perangkat yang berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan

⁹ Su'ad Ibrahim Shahih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.3-5

¹⁰ Moh Rifa'i, *Kumpulan Shalat-shalat sunnah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), hlm.57

proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pada pembelajaran online terdapat 3 komponen yaitu: 1) Model pembelajaran, 2) strategi instruksional dan pembelajaran, 3) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari pembelajaran online yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional pembelajaran secara khusus, dan memudahkan belajar menggunakan teknologi pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan media elektronik yang dapat menyalurkan akses internet untuk pembelajaran yang dilakukan siswa.

2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, yang dimaksud dengan judul ini adalah perencanaan, penerapan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Secara operasional penelitian ini meliputi 3 fokus penelitian yaitu:

a. Perencanaan pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada

¹¹ Dabbagh. N and Ritland.B. B, Online Learning, Concepts, Strategies, and Application, (Ohio :Pearson, 2005), hlm.15

pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

- b. Pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
- c. Hambatan dan solusi implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Penelitian ditekankan pada implementasi wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online siswa kelas X. Kelas X terbagi menjadi 2 kelas kelas X A dan X B. Kelas X A memiliki jumlah siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 13 orang sehingga jumlah siswa kelas X A adalah 29. Kelas X B memiliki jumlah siswa laki-laki 17 dan jumlah siswa perempuan 11 jadi jumlah siswa kelas X B adalah 28 siswa.

Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online menggunakan media whatsapp dalam memberikan arahan shalat dhuha sebelum setiap sebelum pembelajaran dimulai di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Penelitian dilakukan untuk meneliti apakah siswa kelas X tetap melaksanakan shalat dhuha, walaupun berbasis online dengan menggunakan media whatsapp. Pemberlakuan pengingat setiap sebelum pembelajaran dilakukan oleh wali kelas X. Penggunaan media lain digunakan oleh wali kelas untuk memantau kegiatan ibadah shalat dhuha yang dilaksanakan siswa kelas X, dan implementasi kedisiplinan ibadah

shalat dhuha pada pembelajaran online siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi memuat hal hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, Prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman bstrak
2. Bagian isi Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari 6 bab, yang masing masing disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

Bab I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang implementasi, tinjauan tentang kedisiplinan, tinjauan tentang ibadah shalat dhuha, dan tinjauan tentang pembelajaran online.

Bab III : Betisi metode penelitian yang membahas rancanagn

penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian

Bab V : Pembahasan berisi hasil temuan penelitian.

Bab VI : Bab akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bab akhir Skripsi

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran berisi lampiran profil MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, pedoman penelitian, transkrip wawancara, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat selesai penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi, dan biografi penulis.

